

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembaga Amil Zakat Nasional DT Peduli merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dalam pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Lembaga ini didirikan oleh Abdullah Gymnastiar pada tanggal 16 Juni 1999, kehadirannya dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengelola dana umat secara lebih terarah, profesional, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Seiring dengan perkembangannya, DT Peduli terus memperkuat perannya sebagai lembaga amil zakat yang amanah, profesional, dan akuntabel. Kiprah lembaga ini kemudian mendapatkan pengakuan dari pemerintah melalui penetapan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 257 Tahun 2016, yang selanjutnya diperbaharui melalui SK Menteri Agama Nomor 403 Tahun 2022. Penetapan ini menunjukkan bahwa DT Peduli telah memenuhi standar kelembagaan dalam pengelolaan dana zakat secara nasional.<sup>1</sup>

Dalam menjalankan fungsinya, DT Peduli menghimpun dana ZISWAF yang kemudian disalurkan kepada masyarakat melalui berbagai

---

<sup>1</sup> Daarut Tauhiid Peduli, *Tentang Kami*, <https://dtpeduli.org/tentang-kami/sejarah>, diakses 20 April 2026.

program di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dakwah, serta sosial kemanusiaan. Program-program tersebut dirancang untuk memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, baik dalam bentuk pelayanan sosial maupun upaya peningkatan kualitas hidup. Dalam perkembangannya, lembaga ini juga mulai menaruh perhatian pada penguatan ekonomi masyarakat sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam mendorong kemandirian.

Kepengurusan DT Peduli memiliki pusat di Bandung, oleh karena itu untuk memperluas jangkauan pelayanan, DT Peduli membentuk kantor-kantor cabang di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya adalah DT Peduli Kalimantan Selatan. Cabang ini berdiri pada tanggal 22 Desember 2017 yang sekarang berlokasi di Jl. Pangeran Hidayatullah Komplek Andai Raya Permai II, Bangunan Lantai 2 (Samping Masjid Jami Haji Muhammad Saleh), RT 14, Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Keberadaan cabang ini menjadi bagian penting dalam mendekatkan layanan DT Peduli kepada masyarakat di wilayah Kalimantan, khususnya Kalimantan Selatan.

**Gambar 4. 1 Lokasi DT Peduli Kalimantan Selatan**



Sumber: Google Maps

<https://maps.app.goo.gl/ULuP8srA4U3hDGjK7> diakses pada 06 Mei 2026

Secara wilayah, DT Peduli Kalimantan Selatan memiliki jangkauan utama di berbagai daerah di Kalimantan Selatan. Selain itu, dalam pelaksanaannya, cabang ini juga menjangkau beberapa wilayah di Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat, meskipun tidak secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa peran DT Peduli Kalimantan Selatan cukup strategis dalam memperluas distribusi program dan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan di wilayah Kalimantan.

**a. Visi DT Peduli**

Menjadi Lembaga Pemberdaya yang Mewujudkan Masyarakat Adil, Sejahtera, Mandiri dan Berkelanjutan.

**b. Misi DT Peduli**

- 1) Mengoptimalkan fungsi lembaga zakat sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang berbasis nilai-nilai Islam melalui peningkatan kapasitas, pemenuhan prinsip syariah, transparansi, dan akuntabilitas untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.
- 2) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat di bidang dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial kemanusiaan untuk meningkatkan kualitas hidup mustahik menjadi muzakki.
- 3) Memastikan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara inklusif, adil, transparan, terukur, serta pemerataan akses bagi seluruh mustahik untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual.
- 4) Membangun ekosistem ZISWAF yang terintegrasi melalui pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan, inovasi dan pengembangan program, serta kolaborasi dengan berbagai pihak di tingkat global untuk meningkatkan kemandirian mustahik secara berkelanjutan.

### c. Struktur Organisasi DT Peduli Kalimantan Selatan

**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi DT Peduli Kalimantan Selatan 2026**



[www.dtpedulio.org](http://www.dtpedulio.org)

Sumber: Data struktur organisasi DT Peduli Kalimantan Selatan Tahun 2026

Struktur organisasi DT Peduli Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan surat keputusan nomor 10/SK/C/YDTP/I/2026 dan disahkan pada tanggal 19 Januari 2026. Adapaun penjelasan lebih lanjut mengenai bagian dan tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

1) Kepala Kantor (Nordiansyah, S.Ak)

Kepala kantor bertugas memimpin, mengawasi, dan mengoordinasikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di DT Peduli Kalimantan Selatan. Selain itu, kepala kantor juga bertanggung jawab dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, monitoring, serta membantu dan memastikan setiap divisi dapat menjalankan tugasnya secara efektif agar tujuan lembaga dapat tercapai.

2) Staf CRM dan Marcomm (Yuniarti, S.M)

Staf Customer Relationship Management (CRM) dan Marketing Communication (Marcomm) bertugas menjaga hubungan baik dengan para donatur melalui komunikasi yang berkelanjutan. Tugas lainnya meliputi menghubungi donatur, memberikan informasi terkait program yang dilaksanakan, membangun loyalitas donatur, serta mendukung kegiatan promosi dan komunikasi lembaga kepada masyarakat.

3) Staf Retail (M. Syarwani Abdan, S.Ag)

Staf retail atau fundraising bertugas melakukan penghimpunan dana dari masyarakat. Tugas tersebut meliputi mencari sumber dana, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, melakukan pendekatan kepada calon donatur, serta mengembangkan strategi penghimpunan dana untuk mendukung program-program yang dijalankan oleh lembaga.

4) Staf Program (Haryannor, S.Ag)

Staf program bertugas merancang, melaksanakan, serta mengawasi pelaksanaan program-program lembaga. Selain itu, staf program juga bertanggung jawab terhadap penyaluran dan pendistribusian bantuan kepada penerima manfaat agar berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran program yang telah ditetapkan.

5) Staf Sekre dan Keuangan (Rahmawati, S.E)

Staf sekretariat dan keuangan bertugas melaksanakan kegiatan operasional kantor yang berkaitan dengan administrasi dan pengelolaan keuangan. Tugasnya meliputi penyusunan laporan keuangan, pengelolaan administrasi, pengarsipan dokumen, serta membantu pelaksanaan manajemen sumber daya manusia di lingkungan lembaga.

#### **d. Program Kerja DT Peduli**

Ada beberapa program kerja DT Peduli yang menjadi landasan utama DT Peduli Kalimantan Selatan dalam menjalankan program-program tersebut, seperti:

##### **1) Pilar Dakwah**

Pilar dakwah dalam program DT Peduli bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat melalui pembinaan spiritual dan penguatan karakter. Berdasarkan informasi dari website resmi DT Peduli, program pada pilar dakwah secara umum meliputi kader dakwah unggul dan beasiswa hafiz unggul. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan staf program DT Peduli Kalimantan Selatan, pelaksanaan di lapangan dijabarkan lebih rinci dalam beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:

##### **a) Peduli Masjid**

Meliputi pembangunan dan perbaikan sarana prasarana

masjid, pelatihan manajemen masjid, pelatihan penyelenggaraan jenazah, serta pembinaan khatib. Program ini bertujuan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

b) Peduli Dakwah

Mencakup penyaluran Al-Qur'an, penyelenggaraan kajian keislaman, kegiatan Majelis Manajemen Qalbu, serta safari dakwah yang melibatkan pendiri DT Peduli, yaitu Aa Gym. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan masyarakat.

c) Kader Dakwah

Berfokus pada pengembangan sumber daya manusia di bidang dakwah melalui pelatihan da'i, pemberian insentif untuk aktivitas dakwah, pendampingan sahabat muallaf, serta perlindungan tenaga kerja Indonesia (TKI). Selain itu, program ini juga mencakup kepedulian terhadap rumah tahfiz Al-Qur'an melalui pemberian beasiswa kepada santri, subsidi SPP, serta dukungan sarana dan prasarana.

## 2) Pilar Ekonomi

Pilar ekonomi dalam program DT Peduli berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana zakat secara produktif. Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan mengembangkan kemampuan usaha serta

meningkatkan kemandirian ekonomi melalui berbagai bentuk pembinaan dan pendampingan. Adapun program dalam pilar ekonomi meliputi:

a) UMKM Unggul

Program ini diarahkan pada pengembangan usaha mikro masyarakat melalui peningkatan keterampilan manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta pembinaan nilai moral. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf program DT Peduli Kalimantan Selatan, implementasi program ini diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti Peduli Warung Berkah, Peduli Gerobak Berkah, serta bantuan usaha lainnya yang mencakup pemberian modal, penyediaan sarana usaha, serta pelatihan dan pendampingan kepada mustahik. Selain itu, terdapat pula program pembiayaan mikro berbasis masyarakat (MISYKAT) yang memberikan akses permodalan tanpa bunga.

b) Peternak Unggul

Program ini difokuskan pada pemberdayaan peternak melalui pemberian aset usaha berupa ternak beserta sarana pendukungnya, serta pembinaan dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara, program ini diimplementasikan melalui kegiatan Peduli Peternak Sejahtera yang mencakup bantuan ternak, pakan, kandang,

serta pendampingan usaha bagi mustahik.

c) Petani Unggul

Program ini bertujuan memberdayakan kelompok petani melalui pemberian akses lahan, bibit, serta sarana produksi pertanian yang disesuaikan dengan potensi wilayah. Berdasarkan hasil wawancara, implementasi di lapangan dilakukan melalui program Peduli Petani Sejahtera yang meliputi pemberian bibit, lahan, pupuk, serta pendampingan kepada kelompok tani guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan.

**3) Pilar Pendidikan**

Pilar Pendidikan dalam program DT Peduli bertujuan untuk memperluas akses serta meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat terutama bagi kelompok yang kurang mampu. Pelaksanaan program pada pilar ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan pendidikan, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan potensi diri, dan pendampingan bagi penerima manfaat agar dapat berkembang baik secara akademik maupun pribadi. Adapun program-program yang dijalankan meliputi:

a) Beasiswa Mahasiswa Unggul

Program ini berupa bantuan dana pendidikan, pelatihan, dan pendampingan bagi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Penerima manfaat memperoleh subsidi biaya pendidikan,

program pengembangan diri, serta pelibatan dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Program ini terdiri dari beasiswa yang bersifat terpusat maupun di tingkat cabang, yang mencakup bantuan uang kuliah tunggal (UKT), uang saku, serta pendampingan. Selain itu, terdapat juga program seperti pengiriman mahasiswa melalui kegiatan Kampung Tauhid sebagai bagian dari pengembangan pendidikan dan pembinaan.

b) Beasiswa Pelajar Unggul

Program ini ditujukan bagi pelajar tingkat TK hingga SMA/ sederajat dengan pendekatan pembinaan karakter, akhlak, dan prestasi. Implementasinya diwujudkan melalui program beasiswa pelajar di tingkat lokal/cabang, serta dukungan pendidikan lainnya seperti bantuan kebutuhan sekolah, insentif bagi guru honorer, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.

c) Beasiswa Mahasiswa STAI

Program ini merupakan pembiayaan penuh bagi mahasiswa di STAI DT Peduli Bandung yang mencakup biaya pendidikan, pengembangan diri, serta pendampingan. Program ini juga didukung oleh berbagai bentuk beasiswa lain seperti beasiswa pesantren (pada lembaga formal yang diakui negara) serta program Beasiswa Adzkiya, di mana setiap cabang mengirimkan satu hingga dua peserta didik untuk melanjutkan

pendidikan.

#### **4) Pilar Kesehatan**

Pilar kesehatan dalam program DT Peduli bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan kesehatan yang holistik. Program ini diarahkan untuk memberikan akses layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat yang membutuhkan, khususnya masyarakat kurang mampu secara finansial. Selain itu, pilar kesehatan juga mendukung upaya pemerintah dan lembaga kesehatan lainnya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan kesehatan, edukasi, serta bantuan sosial di bidang kesehatan. Adapun program dalam pilar kesehatan meliputi:

##### **a) Peduli Sehat Sesama**

Program pelayanan kesehatan bagi masyarakat melalui kegiatan pengobatan gratis, pemeriksaan kesehatan gratis, donor darah, serta penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan baik secara langsung kepada masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

##### **b) Khitan Barokah**

Program khitan gratis yang disertai dengan pemberian santunan dan bingkisan kepada peserta. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini umumnya dilaksanakan pada akhir tahun.

##### **c) Peduli Layanan Ambulans dan Peduli Layanan Jenazah**

Program pelayanan ambulans untuk membantu kebutuhan transportasi kesehatan Masyarakat Program pelayanan yang ditujukan untuk membantu masyarakat dalam kebutuhan pengurusan jenazah. Namun, berdasarkan hasil wawancara, layanan ini belum tersedia di DT Peduli Kalimantan Selatan.

d) Peduli Layanan Stunting

Program penanganan stunting melalui pemberian bantuan perbaikan gizi serta edukasi kepada orang tua terkait kesehatan dan pemenuhan gizi anak.

e) Peduli Disabilitas

Program bantuan dan pendampingan bagi penyandang disabilitas, seperti pemberian alat bantu berupa tongkat dan kursi roda.

**5) Pilar Sosial dan Kemanusiaan**

Pilar sosial kemanusiaan dalam program DT Peduli bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk bantuan langsung maupun melalui program-program sosial yang berkelanjutan. Pilar ini berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat serta memberikan dukungan kemanusiaan bagi kelompok yang membutuhkan, khususnya masyarakat kurang mampu dan kelompok rentan. Adapun program dalam pilar sosial kemanusiaan meliputi:

a) Peduli Jumat Berkah

Program berbagi makanan kepada masyarakat melalui pembagian nasi kotak.

b) Peduli Kebutuhan Mustahik

Program bantuan bagi mustahik yang membutuhkan, seperti bantuan biaya perjalanan bagi musafir yang kehabisan bekal, bantuan pelunasan hutang, serta bantuan sembako.

c) Wisata dan Belanja Bahagia

Program yang mengajak anak yatim untuk rekreasi serta berbelanja kebutuhan tertentu sebagai bentuk perhatian dan kepedulian sosial.

d) Program Lingkungan dan Infrastruktur Sosial

Program yang meliputi pengelolaan bank sampah serta pembangunan rumah layak huni, jembatan, dan jalan, khususnya pada situasi bencana atau kondisi darurat masyarakat.

e) Qurban Peduli Negeri

Program penyaluran dan pembagian daging qurban kepada masyarakat yang membutuhkan.

f) Ramadhan Peduli Negeri

Program penyaluran bantuan selama bulan Ramadhan, termasuk penyaluran fidyah kepada masyarakat yang membutuhkan.

## **2. Pelaksanaan Program Zakat Produktif pada Pilar Ekonomi**

Pelaksanaan program zakat produktif di DT Peduli Kalimantan

Selatan diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf). Dana yang dihimpun tersebut selanjutnya disalurkan kepada masyarakat melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat. Terkait sumber penghimpunan dana, staf sekre dan keuangan menyampaikan: Nah kan kita lembaga swasta, penghimpunannya dari masyarakat untuk masyarakat, bentuknya dalam bentuk donasi ya, engga yang langsung ada.<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dana yang digunakan dalam pelaksanaan program berasal dari partisipasi masyarakat yang dihimpun oleh DT Peduli dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk program-program sosial dan pemberdayaan.

Pelaksanaan program zakat produktif di DT Peduli Kalimantan Selatan lebih diarahkan pada program yang bersifat produktif dibandingkan bantuan yang bersifat konsumtif. Program yang dijalankan bertujuan mendorong penerima manfaat agar mampu meningkatkan kondisi ekonominya secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh staf program sebagai berikut:

Secara umum, DT Peduli Kalimantan Selatan menjalankan program pemberdayaan dengan filosofi mengubah mustahik menjadi muzakki. Program ini tidak bersifat konsumtif (sekali habis), melainkan produktif. Fokus utamanya adalah pembangunan karakter (spiritual) dan pembangunan kompetensi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 29 Januari 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 05 Maret 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan program zakat produktif di DT Peduli Kalimantan Selatan tidak hanya diarahkan pada penyaluran bantuan ekonomi, tetapi juga pada upaya menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan bagi penerima manfaat.

Implementasi zakat produktif tersebut diwujudkan melalui beberapa program pada pilar ekonomi, di antaranya Program UMKM Unggul, Petani Unggul, dan Peternak Unggul. Program-program tersebut disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan.

Terkait pelaksanaan program petani dan peternak unggul, staf program menyampaikan:

Untuk program peternak dan petani unggul itu pernah jalan, cuman kan biasanya sampai 1 tahun kalau misalnya si penerima manfaatnya sudah bisa jalan sendiri, nah itu sudah dimandirikan atau dilepas lah. Paling nanti kami kontrol-kontrol beberapa waktu gitu.<sup>4</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa program petani dan peternak unggul dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu hingga penerima manfaat dinilai mampu menjalankan usahanya secara mandiri. Setelah penerima manfaat dinilai mandiri, pembinaan tidak lagi dilakukan secara intensif, meskipun tetap terdapat kontrol atau pemantauan secara berkala.

Namun demikian, pelaksanaan program di lapangan juga menghadapi beberapa kendala, terutama berkaitan dengan proses pendampingan dan jangkauan wilayah sasaran. Hal tersebut disampaikan oleh staf sekre dan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 05 Maret 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

keuangan sebagai berikut:

Peternak ni belum ada pang, soalnya ngalih mencarinya kan mau yang di Banjarmasin. Sedangkan banyak peternak itu adanya di Kabupaten, seperti Tanah Laut, sedangkan untuk memonitoring nya lumayan masih susah, walaupun ada biaya operasional jadi belum efektif kalo dijalankan.<sup>5</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program juga dipengaruhi oleh kondisi lapangan, khususnya terkait efektivitas pendampingan dan monitoring kepada penerima manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program yang lebih banyak ditemukan dan menjadi fokus penelitian adalah pemberdayaan melalui Program UMKM Unggul. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan penerima manfaat.

Dalam pelaksanaannya, program zakat produktif pada pilar ekonomi di DT Peduli Kalimantan Selatan dilaksanakan melalui program pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha. Program pelatihan pada umumnya ditujukan kepada masyarakat yang memiliki minat dan semangat untuk meningkatkan keterampilan sebagai upaya membantu perekonomian keluarga, sedangkan program pemberian modal usaha lebih diprioritaskan kepada individu yang telah memiliki kemampuan, pengalaman, maupun embrio usaha sebelumnya. Meskipun demikian, pelaksanaan kedua program tersebut bersifat fleksibel dan dalam kondisi tertentu dapat saling berkaitan sebagai bagian dari proses pemberdayaan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Rahmawati, staf sekre dan keuangan, 7 Februari 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

masyarakat yang menyesuaikan kebutuhan penerima manfaat.

### **3. Implementasi Strategi 5P dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Zakat Produktif pada Pilar Ekonomi di DT Peduli Kalimantan Selatan**

#### **a. Pemungkinan (*Enabling*)**

Pelaksanaan program zakat produktif pada pilar ekonomi di DT Peduli Kalimantan Selatan diawali dengan proses *assessment* wilayah, identifikasi kebutuhan masyarakat, serta penyesuaian program dengan potensi lokal yang dimiliki masyarakat setempat.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan di DT Peduli Kalimantan Selatan diawali dengan proses pemetaan (*mapping*) wilayah untuk menentukan sasaran program. Penentuan sasaran dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat yang termasuk kategori asnaf zakat serta potensi lokal yang dimiliki oleh suatu wilayah. Melalui proses tersebut, DT Peduli berupaya menyesuaikan jenis program yang akan dilaksanakan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Terkait proses awal penentuan sasaran, Bapak Haryannor sebagai staf program menyampaikan:

Nah kalo awalan itu bapak pernah masuk ke daerah Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, habis tu dari DT Peduli masuk ke desa kemudian meng-assessment di sana, mencari atau menggali kelayakan. Kira-kira desa ini berpotensi menghasilkan apa nih dari alamnya dan dapat kemaren tu, membuat produk krupuk dari ikan yang khas disana.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 05 Maret 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan program pelatihan, DT Peduli terlebih dahulu melakukan *assessment* wilayah untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut dapat berupa hasil alam maupun keterampilan yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha bagi masyarakat.

Selain melihat potensi wilayah, penentuan sasaran juga dilakukan dengan melihat kondisi dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh staf sekre dan keuangan:

Biasanya tu, survey dulu. Dilihat ke masyarakat, misal kita ada survey ke daerah Alalak. Nah di Alalak tu banyak ibu-ibunya nganggur, ga ada penghasilan tapi mau punya penghasilan, akhirnya kita di sana mengadakan pelatihan apa yang sekiranya cocok.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil survei tersebut, pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan kondisi masyarakat di wilayah sasaran. Pelatihan diarahkan kepada masyarakat yang memiliki minat untuk memperoleh keterampilan tambahan sebagai upaya membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Mayoritas peserta pelatihan merupakan ibu rumah tangga yang memiliki keinginan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sebagaimana disampaikan oleh staf program:

Mayoritas sih ibu-ibu, karena kan kita itu sasarannya untuk membantu perekonomian keluarganya, nah jadi yang mana ibu-ibunya ada semangat untuk membantu suaminya, jadi mereka mau ikut menambah penghasilan lah walaupun kecil-

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Rahmawati, staf sekre dan keuangan, 7 Februari 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

kecilan.<sup>8</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa penentuan peserta pelatihan tidak hanya didasarkan pada kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga mempertimbangkan semangat dan kemauan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan di DT Peduli Kalimantan Selatan juga dilakukan berdasarkan *needs assessment* atau analisis kebutuhan masyarakat. Penentuan jenis pelatihan mempertimbangkan kondisi wilayah, potensi lokal, tren pasar, serta kebutuhan peserta pelatihan. Selain itu, pelaksanaan program juga dapat dipengaruhi oleh kerja sama dengan pihak donatur maupun perusahaan yang mendukung kegiatan pemberdayaan.

Sebagaimana disampaikan oleh staf program:

Yang pertama itu kita bisa melihat kondisi wilayahnya atau memang dari DT Peduli yang mencoba menawarkan kepada mereka. Jadi sebenarnya kegiatan DT tergantung pendonor atau donator. Bisa juga sebaliknya, permintaan dari calon pesertanya.<sup>9</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan bersifat fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan di lapangan. Program pelatihan dapat berasal dari hasil *assessment* wilayah, usulan masyarakat, maupun dukungan dari pihak donatur.

Proses perekrutan peserta pelatihan juga dilakukan secara terbuka

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 05 Maret 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 05 Maret 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

(*open recruitment*) melalui penyebaran poster serta bantuan relawan lokal dan penerima manfaat sebelumnya dalam mencari calon peserta pelatihan.

Sebagaimana dijelaskan oleh staf program:

Nah kami biasanya ada membuka open rekrutmen, yang kami sebar poster, dan juga dibantu oleh relawan lokal di sana, jadi kami ada memiliki beberapa relawan, ada juga dari penerima manfaat yang membantu mencarikan pesertanya.<sup>10</sup>

Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan keterampilan yang bersifat aplikatif dengan menghadirkan pemateri yang memiliki keahlian di bidangnya. Salah satu pelatihan yang pernah dilaksanakan yaitu pelatihan membuat produk jajanan dan oleh-oleh seperti akar pinang, kerupuk bawang, dan kacang sembunyi yang dilaksanakan di wilayah Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

#### **Gambar 4. 3 Pelatihan Membuat Produk Jajanan**



Sumber: Dokumentasi oleh staf DT Peduli

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Rahmawati, staf sekre dan keuangan, 7 Februari 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan adanya penerima manfaat yang sebelumnya memperoleh bantuan usaha dan kemudian terlibat kembali dalam kegiatan pelatihan sebagai instruktur. Informasi tersebut diperkuat melalui hasil konfirmasi dengan Bapak Haryannor serta dokumentasi program yang diperoleh peneliti terkait kegiatan pelatihan pangkas rambut pada program pilar ekonomi, pelatihan tersebut dilaksanakan di salah satu barbershop binaan DT Peduli dan diikuti oleh penerima manfaat yang memiliki minat untuk mengembangkan keterampilan di bidang jasa pangkas rambut.

**Gambar 4. 4 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pangkas Rambut**



Sumber: Dokumentasi DT Peduli Kalimantan Selatan melalui akun Instagram resmi @dtpedulikalsel, diakses pada tanggal 07 Mei tahun 2026.

Selain pelatihan keterampilan, penentuan sasaran penerima bantuan modal usaha juga dilakukan melalui beberapa tahapan agar

bantuan yang diberikan tepat sasaran dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh penerima manfaat. Program bantuan modal usaha tidak diberikan secara umum kepada seluruh mustahik, melainkan ditujukan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria tertentu, terutama mereka yang telah memiliki usaha atau memiliki potensi dan motivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Haryannor selaku staf program: “Masyarakat yang masuk kategori asnaf zakat, diutamakan mereka yang sudah memiliki embrio usaha atau semangat tinggi untuk mandiri secara ekonomi.”<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan Ibu Rahmawati:

Kalau pemberian modal kan otomatis beliau harus punya keahlian dulu lo. Kan ada *assessment*-nya, nah pas di *assessment* beliau memang punya keahlian, kalau misalnya kada mumpuni kan kita memberi modal percuma, nanti gagal. Jadi memang ada syarat-syaratnya, misalkan minimal usaha 1 tahun atau kalau kada 1 tahun paling kada beliau tu punya keahlian sebelumnya, punya pengalaman apa, misal bekerja yang ada dasarnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa proses penentuan penerima bantuan modal usaha tidak hanya mempertimbangkan kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga melihat kemampuan, pengalaman, potensi usaha, serta semangat calon penerima manfaat dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 29 Januari 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Rahmawati, staf sekre dan keuangan, 7 Februari 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

**b. Penguatan (*Empowering*)**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program zakat produktif pada pilar ekonomi di DT Peduli Kalimantan Selatan tidak hanya dilakukan melalui pemberian bantuan ekonomi, tetapi juga melalui berbagai upaya yang diarahkan pada peningkatan kemampuan dan pengetahuan penerima manfaat dalam menjalankan usaha.

Upaya tersebut dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan keterampilan, pembinaan usaha, pendampingan administrasi usaha sederhana, serta pemberian arahan terkait pengelolaan usaha kepada penerima manfaat program.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan diarahkan untuk memberikan kemampuan yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber tambahan penghasilan maupun peluang usaha mandiri. Dalam pelaksanaannya, DT Peduli menghadirkan pemateri yang memiliki keahlian sesuai bidang pelatihan agar materi yang diberikan dapat diterapkan secara langsung oleh peserta.

Selain memberikan keterampilan, pelatihan yang dilaksanakan juga menjadi bekal awal bagi peserta untuk mulai mengembangkan usaha secara mandiri. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh staf program:

Ada yang pernah minta modal, yaitu pembuatan peyek. Cuman karena dari DT Peduli itu modalnya masih minim untuk pemberian modal usaha, maka mereka itu bikin sendiri usahanya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 05 Maret 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh peserta pelatihan dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal dalam memulai usaha secara mandiri meskipun bantuan modal usaha tidak selalu dapat diberikan secara langsung.

Selain melalui pelatihan keterampilan, peningkatan kemampuan penerima manfaat juga dilakukan melalui pembinaan kepada penerima bantuan modal usaha. Berdasarkan hasil wawancara, penerima manfaat tidak hanya diberikan bantuan usaha, tetapi juga diberikan arahan terkait pengelolaan usaha sederhana.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Haryannor: “Ada, jadi kami tekankan untuk membuat laporan keuangan sederhananya, atau berapa modal yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang didapat.”<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerima manfaat diarahkan untuk mulai memahami pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan sederhana agar dapat mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.

Selain pembinaan administrasi usaha, hasil wawancara juga menunjukkan adanya pemberian motivasi dan penguatan nilai spiritual kepada penerima manfaat. Penguatan tersebut dilakukan melalui komunikasi sehari-hari maupun dalam kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh DT Peduli.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 05 Maret 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rahmawati: “Menanamkan nilai spiritual dalam obrolan, bahwa supaya beliau itu bersandarnya ke Allah, bahwa yang ngasih rezeki Allah, dan berjualan adalah ikhtiar.”<sup>15</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Haryannor:

Nah jadi di kegiatan itu biasanya diisi, yang pertama ketauhidannya dulu diperkuat, kemudian kalau sudah kuat keislamannya baru diberikan pelatihan entrepreneur, semacam manajemen keuangan sederhananya dan juga pemasarannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program zakat produktif pada pilar ekonomi di DT Peduli Kalimantan Selatan tidak hanya diarahkan pada pemberian bantuan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan, pengetahuan, motivasi, serta pemahaman penerima manfaat dalam menjalankan dan mengembangkan usaha secara mandiri.

### c. Perlindungan (*Protecting*)

Selain memberikan pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, serta pendampingan, DT Peduli Kalimantan Selatan juga memperhatikan aspek legalitas usaha penerima manfaat. Perhatian terhadap legalitas usaha tersebut diberikan kepada kelompok usaha maupun penerima manfaat yang menjalankan kegiatan usaha produktif.

Terkait hal tersebut, Bapak Haryannor selaku staf program menyampaikan: “Jadi kalo kami di DT Peduli itu misalkan membantu

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Rahmawati, staf sekre dan keuangan, 7 Februari 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 05 Maret 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

kelompok usaha itu juga memperhatikan legalitasnya, dari NIB nya, dan NPWP nya, bisa sampai ke halalan nya.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa DT Peduli turut membantu penerima manfaat dalam proses pengurusan legalitas usaha. Bentuk pendampingan yang diberikan meliputi pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta sertifikasi halal sesuai dengan kebutuhan usaha yang dijalankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian terhadap legalitas usaha menjadi salah satu bentuk pendampingan yang diberikan kepada penerima manfaat. Upaya tersebut dilakukan agar usaha yang dijalankan memiliki kelengkapan administrasi dan legalitas yang diperlukan dalam pengembangan usaha.

**d. Penyokongan (*Supporting*)**

Setelah bantuan modal usaha disalurkan, DT Peduli Kalimantan Selatan tetap menjalin komunikasi dengan penerima manfaat melalui kegiatan pendampingan dan monitoring usaha. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan sekaligus menjadi sarana bagi penerima manfaat untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha.

Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha penerima manfaat. Melalui kunjungan tersebut, tim

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 05 Maret 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

program dapat melihat kondisi usaha secara nyata, mulai dari perkembangan usaha, pemanfaatan bantuan yang telah diberikan, hingga berbagai hambatan yang dihadapi penerima manfaat dalam menjalankan usahanya.

Terkait pelaksanaan pendampingan tersebut, Bapak Haryannor menjelaskan: “Pendampingannya, kami langsung ke tempat usahanya, jadi melihat bagaimana perkembangannya usahanya.”<sup>18</sup>

Selain dilakukan melalui kunjungan lapangan, komunikasi dengan penerima manfaat juga tetap dilakukan secara berkala melalui media komunikasi seperti WhatsApp maupun telepon. Pola pendampingan tersebut memungkinkan tim program tetap memperoleh informasi mengenai kondisi usaha penerima manfaat meskipun tidak selalu melakukan kunjungan secara langsung.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mardani selaku penerima manfaat: “Sering dipantau sih awal-awal, di dua tahun awal. Setelah itu tidak ada lagi. Ditanya apakah usahanya ada kenaikan, lancar ajakah usahanya. Ada yang lewat WA ada yang datang langsung.”<sup>19</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa intensitas monitoring cenderung lebih sering dilakukan pada masa awal setelah bantuan diberikan. Seiring berkembangnya usaha dan meningkatnya

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Haryannor, staf program, 05 Maret 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Mardani, penerima manfaat modal usaha, 15 Februari 2026 di Lokasi usaha pentol bakar, Desa Berangas RT.01 Kec. Alalak, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan

kemandirian penerima manfaat, frekuensi monitoring dilakukan secara lebih fleksibel sesuai kebutuhan di lapangan.

Bentuk dukungan yang diberikan tidak hanya berupa pemantauan perkembangan usaha, tetapi juga bantuan dalam aspek pemasaran. Dalam kondisi tertentu ketika usaha penerima manfaat mengalami penurunan penjualan atau kurang dikenal oleh masyarakat, DT Peduli membantu melakukan promosi usaha melalui berbagai media yang dimiliki.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rahmawati: “Bisa jua kalau udah kurang ramai kita bikinkan spanduk, kita desainkan. Kita bantu lagi mengangkat ceritanya, dibikinkan konten di share ke sosmed biar orang-orang tau.”<sup>20</sup>

Melalui dukungan tersebut, penerima manfaat memperoleh bantuan tambahan untuk memperluas jangkauan promosi usahanya. Bantuan promosi diberikan dalam bentuk pembuatan spanduk, publikasi melalui media sosial, maupun penyebarluasan cerita usaha penerima manfaat kepada masyarakat maupun donator.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan program zakat produktif pada pilar ekonomi di DT Peduli Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan ekonomi kepada mustahik, tetapi juga diarahkan pada upaya

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Rahmawati, staf sekre dan keuangan, 7 Februari 2026 di kantor DT Peduli Kalimantan Selatan

peningkatan kemampuan, pengembangan potensi, serta pembentukan kemandirian penerima manfaat. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari penentuan sasaran penerima manfaat, pelaksanaan pelatihan keterampilan, pemberian bantuan modal usaha, hingga pendampingan dan monitoring terhadap perkembangan usaha penerima manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program zakat produktif pada pilar ekonomi di DT Peduli Kalimantan Selatan dapat dianalisis menggunakan teori strategi pemberdayaan masyarakat 5P yang dikemukakan oleh Suharto, yaitu pemungkinan (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), penyokongan (*supporting*), dan pemeliharaan (*maintaining*). Teori tersebut digunakan karena memiliki keterkaitan dengan proses pemberdayaan yang tidak hanya menitikberatkan pada pemberian bantuan, tetapi juga pada upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat berkembang, meningkatkan kapasitas individu, memberikan dukungan, serta menjaga keberlanjutan hasil pemberdayaan.

### **1. Pemungkinan (*Enabling*)**

Dalam teori strategi pemberdayaan masyarakat, pemungkinan (*enabling*) merupakan upaya menciptakan suasana atau kondisi yang memungkinkan masyarakat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Menurut Suharto yang dikutip dalam Mardikanto dan Soebiato, pemungkinan dilakukan dengan membuka akses, kesempatan, serta ruang bagi masyarakat untuk mengenali dan mengembangkan sumber daya yang

dimiliki sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian, unsur pemungkinan dalam pelaksanaan program zakat produktif pada pilar ekonomi di DT Peduli Kalimantan Selatan terlihat sejak tahap awal perencanaan program. Sebelum melaksanakan kegiatan pemberdayaan, DT Peduli terlebih dahulu melakukan assessment wilayah untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat, potensi lokal, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan. Hasil assessment tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan bentuk program yang akan dilaksanakan sehingga program yang diberikan tidak diterapkan secara seragam pada setiap wilayah.

Pelaksanaan program yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa DT Peduli berupaya menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat mengembangkan potensi yang dimiliki. Potensi tersebut tidak hanya dilihat dari sumber daya yang terdapat di suatu wilayah, tetapi juga dari minat, kemampuan, serta semangat masyarakat untuk meningkatkan kondisi ekonominya. Dengan demikian, masyarakat tidak diposisikan hanya sebagai penerima bantuan, melainkan sebagai pihak yang memiliki potensi untuk berkembang apabila diberikan kesempatan dan dukungan yang sesuai.

Unsur pemungkinan juga terlihat dalam penentuan peserta program pelatihan maupun penerima bantuan modal usaha. Dalam pelaksanaannya, DT Peduli tidak hanya mempertimbangkan kondisi ekonomi calon penerima manfaat, tetapi juga memperhatikan potensi usaha, pengalaman, keterampilan, serta motivasi yang dimiliki. Pendekatan tersebut menunjukkan

bahwa pemberdayaan yang dilakukan tidak semata-mata berorientasi pada penyaluran bantuan, melainkan pada upaya membuka peluang bagi masyarakat agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki menjadi aktivitas ekonomi yang produktif.

Selain itu, pelaksanaan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi wilayah juga mencerminkan adanya proses pemungkinan. Penentuan jenis pelatihan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat sehingga keterampilan yang diberikan memiliki peluang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dikembangkan menjadi usaha produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan tidak dirancang berdasarkan asumsi lembaga semata, tetapi disesuaikan dengan realitas dan potensi yang terdapat di masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menilai bahwa unsur pemungkinan merupakan salah satu aspek yang cukup dominan dalam pelaksanaan program zakat produktif pada pilar ekonomi di DT Peduli Kalimantan Selatan. Hal ini terlihat dari adanya upaya untuk menciptakan kesempatan dan kondisi yang mendukung masyarakat dalam mengenali, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi.

## **2. Penguatan (*Empoweing*)**

Salah satu unsur yang paling menonjol dalam pelaksanaan program zakat produktif pada pilar ekonomi di DT Peduli Kalimantan Selatan adalah penguatan (*empowering*). Suharto menjelaskan bahwa penguatan merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat agar memiliki

daya untuk memperbaiki kondisi kehidupannya secara mandiri. Oleh karena itu, pemberdayaan tidak cukup dilakukan melalui pemberian bantuan ekonomi, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program zakat produktif di DT Peduli tidak berhenti pada penyaluran bantuan kepada mustahik. Program yang dijalankan juga diarahkan pada peningkatan kapasitas penerima manfaat melalui berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan dan kemampuan usaha. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta pembinaan yang diberikan kepada penerima bantuan modal usaha.

Pelatihan yang diberikan menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan produktif. Melalui pelatihan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang berpotensi menjadi sumber penghasilan. Dalam konteks ini, pelatihan tidak sekadar dipahami sebagai kegiatan transfer keterampilan, melainkan sebagai proses yang membantu masyarakat meningkatkan kapasitas dirinya agar memiliki peluang ekonomi yang lebih baik.

Upaya penguatan juga terlihat pada pendampingan yang diberikan kepada penerima bantuan modal usaha. Penerima manfaat tidak hanya memperoleh dukungan berupa sarana usaha, tetapi juga mendapatkan arahan mengenai pengelolaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, pemasaran, hingga pengurusan legalitas usaha. Keberadaan pendampingan tersebut

menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan DT Peduli berorientasi pada peningkatan kemampuan penerima manfaat dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Menariknya, penguatan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi. Pendampingan yang dilakukan turut mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, motivasi, dan kesiapan penerima manfaat dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Dengan demikian, proses penguatan tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kemampuan individu dalam menghadapi tantangan usaha secara lebih mandiri.

Melihat berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan, unsur penguatan tampak menjadi bagian yang paling dominan dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan DT Peduli Kalimantan Selatan. Program yang dijalankan tidak hanya memberikan akses terhadap bantuan ekonomi, tetapi juga berupaya membekali penerima manfaat dengan kemampuan yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya dalam jangka panjang.

### **3. Perlindungan (*Protecting*)**

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat, perlindungan (*protecting*) dimaknai sebagai upaya melindungi kelompok masyarakat yang lemah agar tidak semakin terpinggirkan dalam proses pembangunan. Perlindungan diperlukan untuk menjamin bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan diri serta terhindar dari berbagai hambatan yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha maupun kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian, unsur perlindungan dalam pelaksanaan program zakat produktif di DT Peduli Kalimantan Selatan ditemukan dalam bentuk pendampingan legalitas usaha bagi kelompok usaha binaan. DT Peduli tidak hanya memberikan bantuan usaha, tetapi juga membantu penerima manfaat dalam mengurus dokumen legalitas seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), hingga sertifikasi halal. Upaya tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek legal yang dapat mendukung keberlangsungan usaha penerima manfaat.

Keberadaan legalitas usaha memiliki peran penting dalam pengembangan usaha, terutama untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, serta memberikan kepastian dalam menjalankan kegiatan usaha. Dengan adanya pendampingan tersebut, penerima manfaat memperoleh dukungan yang tidak hanya berfokus pada aspek permodalan, tetapi juga pada penguatan posisi usaha yang dijalankan. Dalam hal ini, perlindungan diberikan melalui upaya membantu penerima manfaat memenuhi persyaratan administratif yang diperlukan dalam kegiatan usaha.

Meskipun demikian, dibandingkan dengan unsur pemungkinan dan penguatan, aspek perlindungan belum terlihat sebagai fokus utama dalam pelaksanaan program zakat produktif di DT Peduli Kalimantan Selatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk perlindungan yang ditemukan masih terbatas pada pendampingan legalitas usaha dan belum mencakup bentuk perlindungan lain yang lebih luas. Oleh karena itu, unsur perlindungan dapat dikatakan telah hadir dalam pelaksanaan program, namun penerapannya belum tampak sekuat unsur-unsur pemberdayaan lainnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang dijalankan DT Peduli lebih banyak diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi penerima manfaat. Sementara itu, aspek perlindungan masih berperan sebagai unsur pendukung yang melengkapi proses pemberdayaan, khususnya dalam membantu penerima manfaat memperoleh legalitas yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya.

#### **4. Penyokongan (*Supporting*)**

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat, penyokongan (*supporting*) merupakan upaya memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peran serta aktivitas yang mendukung peningkatan kesejahteraannya. Dukungan tersebut diperlukan agar masyarakat tidak menghadapi proses pemberdayaan secara sendiri, melainkan memperoleh bantuan dan arahan ketika menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha maupun aktivitas produktif lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, unsur penyokongan dalam pelaksanaan program zakat produktif di DT Peduli Kalimantan Selatan terlihat melalui berbagai bentuk pendampingan yang diberikan kepada penerima manfaat, khususnya pada program bantuan modal usaha. Setelah bantuan diberikan, pihak DT Peduli tetap melakukan komunikasi dan pemantauan terhadap perkembangan usaha penerima manfaat. Pendampingan tersebut dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha maupun melalui media komunikasi seperti WhatsApp dan telepon.

Keberadaan pendampingan tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan tidak berhenti pada tahap penyaluran bantuan. Penerima

manfaat tetap memperoleh ruang untuk berkonsultasi mengenai perkembangan usaha yang dijalankan serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses usaha berlangsung. Melalui komunikasi yang terjalin, DT Peduli dapat memberikan arahan sekaligus mengetahui kondisi usaha penerima manfaat secara berkala.

Selain pendampingan, dukungan juga diberikan dalam bentuk bantuan promosi usaha. Pada kondisi tertentu, DT Peduli membantu memperkenalkan usaha penerima manfaat melalui media promosi maupun publikasi di media sosial. Dukungan tersebut menjadi salah satu bentuk upaya untuk membantu meningkatkan jangkauan pemasaran usaha sehingga penerima manfaat memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyokongan yang ditemukan lebih banyak terlihat pada program bantuan modal usaha dibandingkan program pelatihan keterampilan. Pada program pelatihan, dukungan yang diberikan umumnya berfokus pada proses penyampaian keterampilan selama kegiatan berlangsung. Setelah pelatihan selesai, tidak seluruh peserta memperoleh pendampingan lanjutan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan sebagian besar bergantung pada inisiatif dan kemampuan masing-masing peserta untuk mengembangkannya menjadi kegiatan produktif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa unsur penyokongan telah diterapkan dalam pelaksanaan program zakat produktif di DT Peduli

Kalimantan Selatan, meskipun intensitasnya belum merata pada seluruh bentuk program pemberdayaan. Penyokongan tampak lebih kuat pada program bantuan modal usaha yang disertai pendampingan dan komunikasi lanjutan, sedangkan pada program pelatihan keterampilan dukungan setelah kegiatan berlangsung masih relatif terbatas.

#### **5. Pemeliharaan (*Maintaining*)**

Berdasarkan hasil penelitian, unsur pemeliharaan sebagaimana dikemukakan oleh Suharto belum ditemukan secara jelas dalam pelaksanaan program zakat produktif pada pilar ekonomi di DT Peduli Kalimantan Selatan. Hasil penelitian lebih banyak menunjukkan adanya aktivitas pemungkinan, penguatan, penyokongan, dan sebagian bentuk perlindungan. Sementara itu, upaya yang berkaitan dengan pemeliharaan kondisi yang menjamin keseimbangan kesempatan antar kelompok masyarakat belum terlihat secara spesifik dalam program yang diteliti.

Temuan ini tidak berarti bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan kurang baik, melainkan menunjukkan bahwa fokus utama DT Peduli lebih diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi mustahik melalui pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, serta pendampingan usaha. Oleh karena itu, unsur pemeliharaan dalam kerangka 5P belum dapat diidentifikasi secara kuat berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, implementasi strategi 5P dalam pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif di Daarut Tauhid Peduli Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa

lembaga telah mengimplementasikan empat aspek strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, dan penyokongan. Sementara itu, aspek pemeliharaan belum ditemukan secara jelas dalam implementasi program yang diteliti.

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di DT Peduli Kalimantan Selatan tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk bantuan yang bersifat konsumtif, tetapi telah diarahkan pada pemanfaatan zakat secara produktif. Bantuan yang diberikan tidak semata-mata bertujuan memenuhi kebutuhan sesaat penerima manfaat, melainkan dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan, mengembangkan usaha, serta mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Dengan demikian, pelaksanaan program zakat produktif di DT Peduli Kalimantan Selatan sejalan dengan konsep zakat produktif yang menekankan pendayagunaan dana zakat untuk kegiatan yang mampu memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan bagi penerima manfaat.

Untuk memperkuat hasil analisis, temuan penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema pemberdayaan masyarakat dan zakat produktif. Perbandingan ini dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan temuan penelitian, serta melihat kontribusi penelitian ini dalam pengembangan kajian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan zakat produktif. Dengan demikian, posisi penelitian ini dapat dipahami secara lebih jelas dalam konteks penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alief Indra Pratama dkk.<sup>21</sup> menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam *Betel Leaf Empowerment Hub Program* telah mencakup seluruh aspek strategi pemberdayaan masyarakat 5P, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, terutama pada aspek pemungkinan, penguatan, perlindungan, dan penyokongan yang juga ditemukan dalam pelaksanaan program zakat produktif di DT Peduli Kalimantan Selatan. Namun, terdapat perbedaan pada aspek pemeliharaan. Penelitian Alief Indra Pratama dkk. menemukan adanya kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur sebagai bentuk pemeliharaan program, sedangkan dalam penelitian ini aspek pemeliharaan belum ditemukan secara jelas berdasarkan indikator yang dikemukakan dalam teori 5P.

Penelitian Widy Dwi Risma,<sup>22</sup> yang menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui berbagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam penelitian tersebut, pemberdayaan dilaksanakan melalui pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha produktif, serta penyediaan informasi yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang serupa, yaitu adanya upaya peningkatan kemampuan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha sebagai sarana untuk mengembangkan aktivitas ekonomi penerima manfaat. Perbedaannya,

---

<sup>21</sup> Pratama dkk., “Pemberdayaan Masyarakat dalam *Betel Leaf Empowerment Hub Program PT Pertamina Patra Niaga Shafthi*.”

<sup>22</sup> Widy Dwi Risma, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.”

penelitian Widy Dwi Risma berfokus pada program pemberdayaan yang dijalankan oleh pemerintah desa dalam konteks pembangunan masyarakat desa, sedangkan penelitian ini mengkaji pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat melalui pemanfaatan dana zakat produktif

Penelitian Indi Nikmatul Kamaliah,<sup>23</sup> yang menemukan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang mendorong kemandirian mustahik. Kesamaan tersebut terlihat dari adanya upaya peningkatan kapasitas penerima manfaat melalui pelatihan dan dukungan terhadap kegiatan usaha. Baik penelitian ini maupun penelitian ini menunjukkan bahwa zakat produktif lebih efektif ketika tidak hanya diwujudkan dalam bentuk bantuan dana, tetapi juga disertai dengan proses pemberdayaan yang memungkinkan penerima manfaat mengembangkan kemampuan dan sumber penghidupannya secara mandiri.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa implementasi strategi 5P dalam pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif dapat berbeda pada setiap lembaga, tergantung karakteristik program, sumber daya yang dimiliki, serta kebutuhan penerima manfaat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui zakat produktif, tetapi juga menunjukkan bahwa implementasi setiap aspek strategi 5P memiliki tingkat penerapan yang berbeda.

---

<sup>23</sup> Indi Nikmatul Kamaliah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Zakat Produktif Berbasis Green House Melon Hidroponik*.